

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS DAN BERCERITA PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI PANGKATREJO  
KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN**

**TESIS**



*Oleh :*

**Nina Dwi Handawati  
NIM : 2406210145**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS DAN BERCERITA PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI PANGKATREJO  
KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

*Oleh :*

**Nina Dwi Handawati  
NIM : 2406210145**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

## Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Nina Dwi Handawati, NIM 2406210145 dengan judul “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Pembelajaran Menulis dan Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*” telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

**Pembimbing I**

Tanggal

**Dr. H. Sariban , M.Pd**

NIDN. 0702096802

.....

**Pembimbing II**

Tanggal

**Dr. Ida Sukowati, M.Hum**

NIDN. 0020086601

.....

Mengetahui  
Kaprosdi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. H. Sariban, M.Pd.**

NIDN. 0702096802

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Pembelajaran Menulis dan Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Nama Mahasiswa : Nina Dwi Handawati

NIM : 2406210145

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal  
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.** .....Ketua  
NIDN. 0722106901

**Dr. H. Sariban, M.Pd.** .....Sekertaris  
NIDN. 0702096802

**Dr. H. Sariban, M.Pd.** ..... Penguji I  
NIDN. 0702096802

**Dr. H. Mustofa, M.Pd.** ..... Penguji II  
NIDN.

*Mengetahui,*  
Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.**  
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nina Dwi Handawati  
NIM : 2406210145  
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Griya Permata Nusantara Blok C2 No 8 Desa Made  
Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Pembelajaran Menulis dan Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 18 Juli 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

**Nina Dwi Handawati**  
NIM. 2406210145

## ***ABSTRAK***

Handawati, Dwi, Nina. 2025.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Dan Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Tesis. Lamongan. Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing : (1) Dr. H. Sariban, M.Pd. (2) Dr. Ida Sukowati, M.Hum.

**Kata kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis, keterampilan bercerita, siswa sekolah dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat menulis maupun saat bercerita, karena pendekatan berdiferensiasi memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga meningkat dalam menerapkan strategi yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang fleksibel. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata. Terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dan bercerita dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat menulis maupun saat bercerita, karena pendekatan berdiferensiasi memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing, (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran juga meningkat dalam menerapkan strategi yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang fleksibel, dan (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata. Terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dan bercerita dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara tertulis maupun lisan.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim...

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala kenikmatan, keberkahan, kesehatan, ilmu, dan tak terhitung lagi di muka bumi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Dan Bercerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menunjukkan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Sebagai makhluk sosial, tentu kita saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan atau kesuksesan. Demikian juga dengan keberhasilan penulis menyelesaikan penelitian ini tentu tidak terlepas dengan berbagai doa dan bantuan dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing penyusunan tesis ini dengan baik.

Penulis memahami dan menyadari bahwa setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Demikian juga dengan penulisan proposal ini, tentu masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, harapan penulis adalah saran dan kritik yang membangun sehingga dapat digunakan untuk penulis dalam memperbaikinya. Semoga penulisan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan semua kalangan pendidik dan tenaga kependidikan pada umumnya, serta memberikan sumbangan pemikiran yang positif untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Lamongan, 26 April 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN/ GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
B. Kajian Teori .....	29
C. Kerangka Teoretis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis dan bercerita .....	51
D. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN .....	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Metode Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Instrumen Penelitian .....	80
F. Uji Keabsahan Data.....	86
G. Teknik Analisis Data .....	91
BAB IV PEMBAHASAN .....	97
A. Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Aktivitas Siswa .....	97
B. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Aktivitas Guru ....	101

C. Penerapan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Hasil Belajar Siswa.....	105
BAB V PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
C. Implikasi Teoritik .....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN .....	116
Lampiran 1 : Modul Ajar.....	116
Lampiran 2 : Capaian Pembelajaran .....	150
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Aktifitas Siswa dan Guru .....	152
Lampiran 4 : Instrumen Observasi Aktifitas Siswa .....	156
Lampiran 5 : Rekapitulasi Skor Aktifitas Siswa.....	157
Lampiran 6 : Instrumen Observasi Aktifitas Guru .....	158
Lampiran 7 : Rekapitulasi Skor Aktifitas Guru .....	159
Lampiran 8 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa.....	160
Lampiran 9 : Lembar Jawaban Pretes .....	161
Lampiran 10 : Lembar Jawaban Post Tes.....	165
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Kampus .....	166
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah .....	167
Lampiran 13 : Berita Acara Pembimbingan Tesis .....	168

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	98
Tabel 4.2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	102
Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa .....	106

## **DAFTAR BAGAN/ GAMBAR**

Bagan 3.1. Bagan Kerangka Berfikir.....	54
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada masa perkembangan awal seperti usia Sekolah Dasar (SD). Di tingkat ini, siswa sedang dalam tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat dinamis. Salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan dasar adalah pengembangan kompetensi bahasa, khususnya dalam kemampuan menulis dan bercerita. Kemampuan tersebut tidak hanya menjadi bagian dari kecakapan literasi, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri, pengembangan imajinasi, serta penguatan pemahaman terhadap dunia sekitar.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek menulis dan bercerita. Keterampilan menulis dan bercerita tidak hanya menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan komunikatif.

Menulis dan bercerita pada jenjang Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa siswa. Melalui aktivitas menulis, siswa dilatih untuk menyusun ide secara logis, menggunakan struktur kalimat yang benar, memperluas kosa kata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, bercerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan cerita atau gagasan secara lisan

dengan intonasi, ekspresi, dan gaya yang menarik. Kedua kemampuan ini saling berkaitan dan mendukung pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara tertulis maupun lisan.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran menulis dan bercerita yang efektif dan inklusif. Salah satu penyebab utama adalah keragaman karakteristik siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan awal, minat, bakat, gaya belajar, serta motivasi belajar yang berbeda-beda. Dalam konteks kelas khas di Indonesia, termasuk di SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, jumlah siswa dalam satu kelas bisa mencapai 30-40 orang, sehingga semakin sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswanya.

Kondisi ini menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan cenderung homogen dan tidak mempertimbangkan perbedaan individu. Akibatnya, beberapa siswa merasa terlalu mudah karena materi terlalu lambat, sementara yang lain merasa kesulitan karena belum memahami konsep dasar. Fenomena ini sering kali berujung pada rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang tidak optimal, khususnya dalam kemampuan menulis dan bercerita.

Sebagai solusi atas tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) hadir sebagai model pedagogis yang dapat menjawab kebutuhan belajar yang beragam. Pendekatan ini dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson (1999) dan menekankan bahwa guru

harus mampu menyesuaikan konten, proses, produk, serta lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, meskipun tujuan pembelajaran tetap sama, cara mencapainya disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam pembelajaran menulis dan bercerita, pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan melalui berbagai cara. Misalnya, guru dapat memberikan topik menulis yang berbeda sesuai minat siswa, menyediakan variasi bentuk penugasan (misalnya membuat cerita bergambar, narasi pendek, atau puisi), menggunakan media pembelajaran yang beragam (seperti audio, visual, atau kinestetik), serta memberikan umpan balik yang bersifat personal dan konstruktif. Selain itu, dalam bercerita, guru dapat memilih teknik penyampaian yang berbeda, seperti storytelling langsung, drama edukatif, atau penggunaan alat peraga visual yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dipandu sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan nasional yang menekankan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang adil dan bermutu, tanpa diskriminasi atau pengabaian terhadap keberagaman yang ada.

Sayangnya, di banyak sekolah dasar, termasuk di wilayah Kabupaten Lamongan, implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi masih tergolong rendah. Sebagian besar guru masih bergantung pada metode pembelajaran tradisional yang bersifat klasikal dan satu ukuran untuk semua

(one-size-fits-all). Hal ini didukung oleh beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, minimnya pelatihan tentang diferensiasi pembelajaran, serta persepsi bahwa diferensiasi terlalu rumit dan tidak realistis untuk diterapkan di kelas yang padat.

Berdasarkan observasi awal di SDN Pangkatrejo, guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang relatif konvensional dalam pembelajaran menulis dan bercerita. Siswa diberikan tugas menulis cerita dengan topik yang sama, dibimbing melalui langkah-langkah yang seragam, dan dinilai dengan kriteria yang sama. Padahal, dalam kenyataannya, ada siswa yang sudah mampu membuat cerita lengkap dengan alur yang menarik, sementara ada pula yang masih kesulitan menyusun paragraf sederhana. Perbedaan ini jika tidak direspons dengan tepat, dapat menghambat perkembangan maksimal siswa dan menurunkan rasa percaya diri mereka dalam berbahasa.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya relevan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran dirancang untuk mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri, dan lebih berani bereksplorasi. Ini sangat penting dalam pembelajaran menulis dan bercerita, di mana kreativitas dan ekspresi pribadi memegang peran penting.

Selain itu, dalam konteks reformasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi yang

mendorong pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada keberagaman. Kurikulum 2013 misalnya, menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta mendorong penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi prinsip-prinsip tersebut.

Namun, meskipun regulasi telah tersedia, implementasinya di lapangan masih membutuhkan dukungan kuat dari para pendidik, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan. Diperlukan pelatihan, pendampingan, serta penelitian-penelitian yang dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat dan cara efektif penerapan pendekatan ini di berbagai konteks pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar dengan jumlah siswa yang cukup besar, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun calon pendidik dalam memahami dan menerapkan pendekatan berdiferensiasi secara efektif. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis

dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam aspek menulis dan bercerita.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengembangan kemampuan menulis dan bercerita, kompleksitas keragaman siswa, serta urgensi penggunaan pendekatan pembelajaran yang responsif dan inklusif, maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan pribadinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul *"Penerapan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis dan bercerita, guru sering kali menghadapi tantangan terkait keragaman karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam minat, bakat, gaya belajar, tingkat kemampuan awal, serta motivasi belajar. Jika perbedaan-perbedaan ini tidak diperhatikan, maka pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak dapat mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal di SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, penerapan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat homogen, sehingga belum mampu memberikan layanan pembelajaran yang maksimal bagi setiap individu siswa. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, sementara yang lain merasa kurang tertantang, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis dan bercerita.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan strategi pedagogis yang dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada penyesuaian konten, proses, produk, serta lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis dan bercerita.

Namun, implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, terutama di daerah seperti Kecamatan Lamongan, masih belum banyak diteliti secara mendalam. Tidak banyak bukti empiris yang tersedia mengenai bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks jumlah siswa yang padat, keterbatasan sumber daya, serta kondisi infrastruktur pendidikan yang ada.

Berdasarkan fenomena tersebut, beberapa pertanyaan penting yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari aktivitas siswa?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari aktivitas guru?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari hasil belajar siswa?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengevaluasi penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari aktivitas siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari aktivitas guru.
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo dilihat dari hasil belajar siswa.

Dengan tercapainya ketiga tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa temuan empiris dan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran yang inklusif, responsif terhadap keberagaman, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan bercerita siswa di jenjang Sekolah Dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah keuntungan yang diperoleh dari sebuah penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan (manfaat teoritis) maupun bagi pemecahan masalah praktis (manfaat praktis).

Penelitian ini memiliki manfaat yang bersifat teoretis maupun praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan menulis dan

bercerita di jenjang Sekolah Dasar. Manfaat penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoritis.**

Manfaat teoritis penelitian adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, di mana hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau konsep dalam bidang tertentu. Manfaat ini bersifat jangka panjang dan dapat berupa penguatan teori yang sudah ada, pengujian hipotesis, atau bahkan pembentukan teori baru.

Adapun manfaat secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dan referensi ilmiah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individual siswa.
- 3) Memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat memperkaya teori tentang pembelajaran.
- 4) Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia , terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis dan bercerita siswa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

- 5) Memperkaya khasanah ilmu pendidikan , khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.
- 6) Mendukung penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning), pengembangan kompetensi abad ke-21, serta integrasi teknologi dan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran

## **2. Manfaat Secara Praktis**

Manfaat praktis penelitian adalah manfaat yang bisa langsung dirasakan atau diterapkan dalam kehidupan nyata atau pemecahan masalah tertentu. Ini berarti hasil penelitian memberikan solusi atau perbaikan konkret untuk suatu masalah yang ada, bukan hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori.

Manfaat praktis penelitian merujuk pada dampak nyata dan terukur yang dihasilkan dari penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengembangkan produk atau layanan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, mengambil kebijakan, menyediakan informasi.

Adapun manfaat secara parktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Sekolah**

Manfaat praktis bagi sekolah yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dalam penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individu siswa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang literasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.
3. Mendorong pengembangan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi seluruh peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyusunan strategi pembelajaran yang inklusif dan berbasis keberagaman.
5. Memperkuat budaya sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran diferensiatif dan inovatif.

**b. Bagi Guru**

Manfaat praktis bagi guru yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.
2. Meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam mengelola kelas secara lebih inovatif dan berpusat pada siswa.
3. Memberikan wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola kelas yang heterogen.

5. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, untuk mengakomodasi keragaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

**c. Bagi Siswa**

Manfaat praktis bagi siswa yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mempermudah pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa, kreativitas, serta ekspresi diri siswa melalui kegiatan menulis dan bercerita yang lebih personal dan menyenangkan.
3. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sesuai dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan masing-masing.
4. Meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis dan bercerita.
5. Mendorong pengembangan potensi individu secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

**d. Bagi Pengambil Kebijakan atau Dinas Pendidikan**

Manfaat praktis bagi Pengambil Kebijakan atau Dinas Pendidikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan atau pelatihan guru terkait pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.
2. Sebagai referensi dalam pengembangan program pelatihan atau supervisi akademik untuk guru-guru di wilayah Kecamatan Lamongan dan sekitarnya.

**e. Bagi Peneliti Lain atau Akademisi**

Manfaat praktis bagi peneliti lain atau akademisi, yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam konteks mata pelajaran atau tingkat pendidikan yang berbeda.
2. Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian-penelitian lanjutan mengenai implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks pendidikan.
3. Memberikan data empiris tentang penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional yang dimaksud:

## 1. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara konseptual, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merujuk pada strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa yang beragam. Pendekatan ini dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson (1999), yang menyatakan bahwa diferensiasi mencakup penyesuaian terhadap konten (apa yang dipelajari siswa), proses (bagaimana siswa mempelajari materi), produk (bagaimana siswa mengekspresikan apa yang telah mereka pelajari), serta lingkungan belajar (di mana dan dalam suasana seperti apa pembelajaran berlangsung). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa sesuai dengan kemampuan, minat, gaya belajar, serta tingkat kesiapan belajarnya.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka definisi operasional Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan isi (materi), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar) sesuai dengan kebutuhan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Pendekatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar setiap individu.

## 2. **Pembelajaran menulis dan bercerita**

Pembelajaran menulis dan bercerita secara konseptual merupakan proses edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, atau informasi melalui dua bentuk komunikasi utama, yaitu: menulis (komunikasi tertulis), bercerita (komunikasi lisan/verbal),

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis mencakup kemampuan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan struktur teks, aturan bahasa, serta aspek logis dan kreatif agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif.

Bercerita adalah ekspresi verbal dari pemikiran atau imajinasi seseorang dalam bentuk narasi yang disampaikan secara langsung kepada pendengar, menggunakan intonasi, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan interaksi komunikatif untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens.

Secara filosofis dan teoretis, pembelajaran ini didasarkan pada prinsip bahwa bahasa adalah alat utama komunikasi manusia, kemampuan menulis dan bercerita merupakan bagian dari literasi (literacy) yang harus dikembangkan sejak dini, proses belajar akan lebih bermakna jika siswa aktif dalam menciptakan makna melalui pengalaman berbahasa, keduanya mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan definisi konseptual sebagaimana diuraikan atas, maka definisi operasional pembelajaran menulis dan bercerita pada

penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar di mana siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan secara tertulis (dalam bentuk tulisan) dan secara lisan (dalam bentuk cerita yang diceritakan) dengan struktur yang terorganisir, menggunakan bahasa yang jelas dan kreatif, serta sesuai dengan aturan kebahasaan dan konteks komunikasi. Dengan kata lain pembelajaran menulis dan bercerita pada penelitian ini didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran di mana siswa dilatih untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, atau imajinasi baik secara tertulis (menulis) maupun secara lisan (bercerita), dengan menggunakan struktur bahasa yang benar, ekspresi yang wajar, serta kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan individu masing-masing siswa.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru memberikan variasi dalam: konten : topik menulis dan tema bercerita disesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, proses : metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti diskusi kelompok, latihan mandiri, storytelling, dan drama edukatif, produk : hasil belajar yang dihasilkan siswa berbeda-beda, misalnya cerita pendek, puisi, narasi bergambar, atau penyampaian cerita secara lisan, lingkungan belajar : suasana kelas dirancang agar mendukung partisipasi aktif, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa.

Dengan definisi operasional ini, peneliti dapat mengidentifikasi, mengamati, dan mengevaluasi secara objektif penerapan pendekatan

pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo

### 3. **Aktivitas siswa dalam Pembelajaran**

Secara konseptual, aktivitas siswa dalam pembelajaran merujuk pada segala bentuk keterlibatan aktif yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, baik secara fisik, mental, maupun emosional, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas ini mencakup : partisipasi dalam diskusi, pemrosesan informasi, kolaborasi dengan teman, ekspresi ide/gagasan, penyelesaian tugas, Interaksi dengan guru dan lingkungan belajar

Dalam kerangka teori pendidikan, aktivitas siswa merupakan indikator penting dari pembelajaran aktif (active learning) , di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi, tetapi juga pelaku utama dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Secara operasional, aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah perilaku nyata yang dapat diamati atau diukur dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa ini seperti : mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru/ teman, membaca materi Pelajaran, mencatat informasi penting, berdiskusi dalam kelompok, melakukan presentasi, mengerjakan tugas individu/ kelompok, menggunakan media pembelajaran,

bereksperimen/ melakukan simulasi, memberikan pendapat atau tanggapan.

Setiap aktivitas tersebut dapat diukur melalui observasi, angket, jurnal harian, atau instrumen penilaian lainnya untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran menulis dan bercerita yang menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Aktivitas ini mencerminkan partisipasi siswa dalam memahami materi, mengikuti instruksi guru, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas sesuai gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing.

#### **4. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Secara konseptual, aktivitas guru dalam pembelajaran merujuk pada berbagai peran, tindakan, strategi, serta interaksi yang dilakukan oleh guru dalam rangka memfasilitasi, mengarahkan, dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa.

Aktivitas ini mencakup :Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, Pengelolaan lingkungan belajar, Pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa, Penggunaan metode, media, dan teknik pembelajaran, Penyampaian materi dan pemberian umpan balik

Dalam kerangka teori pendidikan, aktivitas guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran

karena guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, model, manajer, dan evaluator pembelajaran .

Secara operasional, aktivitas guru dalam pembelajaran adalah segala bentuk perilaku atau tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif.

Beberapa contoh aktivitas tersebut antara lain : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menggunakan media pembelajaran, Menjelaskan materi Pelajaran, Memberikan contoh atau demonstrasi, Mengajukan pertanyaan kepada siswa, Membimbing siswa dalam diskusi atau kelompok, Memberikan penguatan (reinforcement) positif, Mengelola kelas dan menjaga keterlibatan siswa, Melakukan penilaian formatif selama pembelajaran, Memberikan umpan balik terhadap jawaban atau hasil kerja siswa, Menjawab pertanyaan siswa, Menilai sikap dan keterampilan siswa. Aktivitas-aktivitas ini dapat diamati melalui lembar observasi, wawancara, jurnal reflektif, atau instrumen penilaian lainnya.

Jadi aktivitas guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai seluruh tindakan guru selama proses pembelajaran menulis dan bercerita yang mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

## 5. Hasil belajar

Secara konseptual, hasil belajar siswa merujuk pada perubahan kemampuan atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah Pemahaman terhadap konsep, prinsip, fakta, dan informasi akademis. Ranah afektif adalah Perkembangan sikap, nilai, emosi, dan perilaku sosial. Ranah Psikomotor adalah Keterampilan fisik atau keterampilan motorik yang berhubungan dengan aktivitas praktis.

Dalam kerangka teori pendidikan, hasil belajar merupakan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan menjadi cerminan dari efektivitas proses pembelajaran baik dari sisi guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar.

Secara operasional, hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian kompetensi yang dapat diukur melalui tes atau instrumen penilaian tertentu setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran. Hasil ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, skor, atau predikat.

Contoh pengukuran hasil belajar : Nilai ujian harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS), Skor evaluasi formatif dan sumatif, Penilaian tugas individu atau kelompok, Penilaian praktik (untuk aspek psikomotor), Penilaian sikap atau perilaku (untuk aspek afektif), misalnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada tes tulis,

tugas menulis karangan, dan penilaian partisipasi dalam diskusi atau bercerita.

Jadi hasil belajar dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai pencapaian siswa dalam aspek keterampilan menulis dan bercerita setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Hasil belajar diukur melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis dan menyampaikan cerita secara lisan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, khususnya dalam bidang keterampilan berbahasa pada jenjang sekolah dasar. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

##### **1. Penelitian oleh Pratiwi (2021)**

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh **Pratiwi (2021)** dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV di salah satu SD di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat dan gaya belajar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Penelitian ini menunjukkan bahwa diferensiasi proses dan produk dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi proses dan produk berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif, mampu menuangkan ide secara terstruktur, dan lebih percaya diri dalam menulis. Pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## 2. *Penelitian oleh Susanti (2022)*

**Susanti (2022)** melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Rendah SD*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan melibatkan siswa kelas II dan III sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang belajar dengan pendekatan berdiferensiasi memiliki peningkatan keterampilan bercerita yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Aspek yang meningkat mencakup struktur cerita, kelancaran berbicara, keberanian dalam menyampaikan cerita, dan ekspresi saat bercerita. Penelitian ini memperkuat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif dalam pengembangan keterampilan tulis, tetapi juga dalam keterampilan lisan seperti bercerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan

pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II dan III di salah satu SD di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan bercerita yang signifikan. Aspek yang mengalami peningkatan meliputi struktur cerita, keberanian dalam menyampaikan cerita, penggunaan ekspresi, dan intonasi saat berbicara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas rendah sekolah dasar.

### 3. *Penelitian oleh Nurfadilah (2023)*

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh **Nurfadilah (2023)** dengan judul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang meneliti pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Bahasa Indonesia di kelas III SD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menemukan bahwa guru menerapkan strategi diferensiasi isi, proses, dan produk berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal, yang melibatkan identifikasi minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Dampak dari penerapan tersebut adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, meningkatnya hasil belajar siswa, serta terciptanya suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa melalui asesmen diagnostik. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih interaktif, dan siswa lebih mudah memahami materi serta mampu meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini sangat relevan karena berfokus pada jenjang kelas yang sama serta mata pelajaran yang menjadi ruang lingkup penelitian ini.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa, baik menulis maupun bercerita. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar dan pijakan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena menunjukkan efektivitas pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara umum, serta keterampilan menulis dan bercerita secara khusus.

#### **4. Analisis Perbandingan**

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada keterampilan berbahasa di jenjang SD. Perbedaan terdapat pada jenis keterampilan yang dikembangkan, desain penelitian, serta tingkat kelas dan lokasi. Penelitian

ini menggabungkan dua keterampilan, yaitu menulis dan bercerita, dengan pendekatan berdiferensiasi pada siswa kelas III SD di Lamongan, sehingga menjadi kombinasi yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Meskipun ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar, khususnya menulis dan bercerita, namun, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri:

TABEL 2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Aspek	Penelitian Pratiwi (2021)	Penelitian Susanti (2022)	Penelitian Nurfadilah (2023)	Penelitian Ini
Jenis Penelitian	PTK	Kuasi eksperimen	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kuantitatif
Fokus Keterampilan	Menulis narasi	Bercerita lisan	Bahasa Indonesia secara umum	Menulis dan bercerita
Subjek	Kelas IV	Kelas II dan III	Kelas III	Kelas III
Lokasi	Yogyakarta	Bandung	Malang	Lamongan
Hasil Utama	Meningkatkan kemampuan menulis	Meningkatkan keterampilan bercerita	Meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa	Meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita secara simultan

Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah kombinasi fokus pada dua keterampilan sekaligus (menulis dan bercerita) dalam satu penelitian terpadu yang diterapkan pada kelas III SD di daerah Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga lebih menekankan pada proses implementasi diferensiasi berdasarkan tiga aspek utama: minat, kesiapan, dan profil belajar siswa, serta mengamati keterkaitan antara kedua keterampilan tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dikemukakan, terlihat adanya konsistensi temuan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek menulis dan bercerita.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan aspek teknis keterampilan berbahasa (seperti struktur teks atau ketepatan berbahasa), melainkan juga aspek afektif siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan relevansi pendekatan berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis dan bercerita siswa, sekaligus memperluas kontribusi dalam bidang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis dan bercerita siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi, percaya diri, serta mampu mengembangkan ide dan struktur berbahasa secara lebih efektif.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kreativitas, mengurangi kecemasan belajar, dan memperkaya variasi ekspresi siswa dalam kegiatan menulis dan bercerita. Dengan demikian, pendekatan ini relevan dan layak dijadikan strategi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di tingkat sekolah dasar.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat bahwa **pendekatan pembelajaran berdiferensiasi** efektif dalam **meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita** siswa sekolah dasar, sesuai dengan temuan dalam penelitian ini.

## **B. Kajian Teori**

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembahasan penelitian, diperlukan landasan teori yang kuat sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menulis dan bercerita.

Kajian teori ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, hakekat pembelajaran menulis dan bercerita, serta relevansi pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

Dengan memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam, peneliti dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Untuk memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan mendukung pelaksanaan penelitian secara objektif, diperlukan kajian teori yang komprehensif sebagai landasan konseptual dan operasional.

Kajian teori ini menjadi penting untuk memperjelas konsep-konsep kunci yang mendasari permasalahan penelitian, sehingga dapat memberikan arah serta justifikasi ilmiah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menulis dan bercerita di Sekolah Dasar.

Melalui kajian teori yang mendalam, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang utuh mengenai prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik pembelajaran menulis dan bercerita, serta intervensi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

### **1. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Disadari ataupun tidak, pada saat ini ada banyak sekali orang tua ataupun guru yang merasa terdoda untuk membanding-bandingkan prestasi belajar anaknya dengan anak yang lain tanpa pernah memahami

bagaimana sesungguhnya prestasi belajar anak itu mesti dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain.

Sebagai orang tua dan guru, kita pasti pernah mengalami suatu kondisi dimana suasana atau kondisi belajar kita berbeda dengan siswa lain, baik dari cara belajarnya, kemampuan belajarnya, maupun minat belajar kita. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru kita sudah seharusnya menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dengan kesadaran itu, tentu kita sebagai orang tua dan guru, akan jauh lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal.

Untuk itu, sudah seyogianya jika setiap guru mesti mengenal siswanya secara lebih individual untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna memaksimalkan potensi belajar siswa.

#### **a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan perbedaan individu siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Menurut Tomlinson (2001), diferensiasi merupakan usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam praktiknya, pendekatan ini mencakup diferensiasi dalam tiga aspek utama, yaitu : Konten (materi), Proses (kegiatan belajar), dan Produk (hasil belajar).

Pendekatan berdiferensiasi juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan fleksibel, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memahami dan merespons kebutuhan individual siswa.

Tomlinson (2017) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang merespons kebutuhan belajar individu melalui modifikasi konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana siswa belajar), dan produk (bagaimana siswa mendemonstrasikan pemahaman). Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda.

Gregory & Chapman (2013) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar strategi pengajaran, melainkan cara berpikir tentang pengajaran dan pembelajaran yang mengakui keunikan setiap individu. Dalam konteks keterampilan menulis dan bercerita, diferensiasi dapat dilakukan melalui:

1. Penyesuaian tingkat kompleksitas tugas menulis
2. Variasi dalam bentuk dan topik tulisan
3. Penggunaan scaffold dan bantuan yang berbeda sesuai kebutuhan
4. Fleksibilitas dalam metode penyampaian cerita
5. Penyediaan pilihan dalam mode presentasi

Penelitian yang dilakukan oleh Beecher & Sweeny (2008) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum literasi dapat meningkatkan prestasi siswa dan mengurangi kesenjangan pencapaian. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Reis et al. (2011) menemukan bahwa pendekatan literasi yang terdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi meliputi identifikasi kebutuhan belajar siswa, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan, pemetaan kebutuhan belajar, dan pemberian pilihan dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan tambahan dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah rinci dalam pembelajaran berdiferensiasi:

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar

Langkah awal adalah memahami kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Ini dapat dilakukan melalui asesmen formatif, observasi, atau angket.

2. Perencanaan Pembelajaran yang Disesuaikan

Setelah memahami kebutuhan, guru merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Perencanaan ini mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk.

**1) Diferensiasi Konten**

Penyusunan materi pelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Ini bisa berupa materi yang lebih sederhana atau lebih kompleks, atau penggunaan media yang berbeda.

**2) Diferensiasi Proses**

Penyesuaian cara siswa belajar, misalnya dengan memberikan pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok.

**3) Diferensiasi Produk**

Pemberian pilihan produk atau hasil pembelajaran yang berbeda-beda untuk menunjukkan pemahaman siswa. Siswa dapat memilih bentuk presentasi, tugas, atau proyek yang sesuai dengan minat mereka.

**4) Dukungan Tambahan**

Memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, seperti bimbingan individu, bantuan belajar, atau akses ke sumber belajar yang berbeda.

**5) Kolaborasi dan Diskusi**

Menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain.

**6) Asesmen Berkelanjutan**

Melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran.

#### 7) Melibatkan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi dan meminta partisipasi mereka dalam mendukung pembelajaran anak.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, isi, dan produk pembelajaran berdasarkan perbedaan kebutuhan, minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik setiap individu siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

Untuk itulah maka pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar.

Penting untuk dicatat, bahwa beberapa siswa pasti memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu topik belajar tertentu, sedangkan siswa yang lain tidak karena siswa tersebut memiliki pengetahuan yang sama sekali baru dengan topik tersebut. Selain itu, beberapa orang siswa juga memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat jika ia mendengarkan penjelasan gurunya secara langsung atau melalui audio, sedangkan beberapa orang siswa lagi dapat belajar secara efektif apabila ia berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan beberapa orang siswa lainnya harus menghabiskan waktunya untuk membaca sendiri guna mendapatkan pengetahuan secara utuh dan lebih lengkap. Selain itu, kita juga mungkin memiliki anak-anak yang senang belajar dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil, sementara beberapa anak lainnya lebih suka belajar secara mandiri.

Adanya perbedaan-perbedaan ini mesti disikapi oleh setiap guru dengan cara menampilkan diferensiasi konten dan berbagai pendekatan yang dapat memastikan bahwa semua materi belajar telah

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

Ada empat faktor yang ikut berperan dalam meningkatkan pembelajaran yang berbeda ini, yakni: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada prinsipnya, dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, tujuan pembelajaran di kelas mesti sama meskipun bahan ajar, penilaian, dan metode penyampaiannya bisa berbeda berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa.

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi seperti telah disebutkan di depan, guru dapat membedakan pembelajaran itu dalam empat cara, yaitu:

#### 1) Konten

Isinya adalah materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat dibedakan dalam beberapa cara : Pertama, siswa memiliki tingkat penguasaan atau pengetahuan yang berbeda terhadap suatu mata pelajaran. Beberapa orang siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran itu, beberapa orang siswa mungkin memiliki pengetahuan secara parsial, dan beberapa orang siswa lainnya mungkin telah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran itu. Kedua, gaya belajar peserta didik juga berbeda-beda. Ada pembelajar visual, auditori, dan kinestetik. Seorang pembelajar visual tentu dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan baru melalui

representasi visual dari topik pelajaran tertentu. Di sisi lain, pembelajar auditori akan lebih mampu memahami topik secara lebih baik, ketika ia mendengarkan melalui audio atau penjelasan lisan dari guru. Sedangkan pembelajar kinestetik, seorang siswa akan lebih cepat memahami ketika ia dapat berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran.

Nah, memasukkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini ke dalam pengajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam mengembangkan berbagai konten dan bahan ajar yang dapat menjangkau setiap siswa.

## 2) Proses

Proses ini berbicara tentang bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian berkelanjutan selama pembelajaran juga akan membantu guru dalam memahami apakah setiap siswa telah belajar dengan kemampuan terbaik mereka atau tidak.

Guna menentukan proses dan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa tersebut, maka guru harus memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan setiap siswa. Mengapa demikian? Karena setiap siswa itu sesungguhnya memiliki cara belajar masing-masing yang bersifat khas dan unik.

Ada banyak contoh untuk membuktikan hal itu. Dalam satu kelas saja, kita pasti akan menemui beberapa siswa yang dapat belajar dengan baik apabila ia mendengarkan instruksi berbasis audio atau mendengarkan suara gurunya secara langsung. Sebaliknya bagi siswa yang lain, mendengarkan penjelasan guru saja tidak cukup, mereka juga harus membaca penjelasan tersebut secara berulang-ulang. Sedangkan beberapa orang siswa lainnya, akan dapat belajar dengan baik melalui manipulasi objek terkait dengan konten tersebut. Selain itu, ada juga beberapa orang siswa yang lebih suka bekerja sendiri, sementara yang lainnya lebih suka belajar secara kolaboratif dan berbasis kelompok.

Dengan demikian, memahami kebutuhan setiap siswa di awal pembelajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berbeda dan membantu para siswa untuk dapat belajar secara efektif dan menyenangkan.

Terakhir, proses pembelajaran yang layak diterapkan oleh seorang guru adalah kemampuan dalam mendemonstrasikan cara pemecahan masalah, lalu melangkah mundur agar siswa mampu mereplikasi proses tersebut sambil terus menawarkan dukungan seiring dengan kemajuan belajar para siswa.

### 3) Produk

Aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan ajar dari setiap siswa. Untuk mengetahui penguasaan materi itu, seorang guru dapat melakukannya dengan cara melakukan tes, meminta siswa untuk menuliskan laporan tentang topik-topik berdasarkan materi pelajaran, dan lain-lain.

Namun apapun cara itu, metode penilaian terbaik adalah metode yang cocok dengan tingkat minat intelektual masing-masing siswa dan cara belajar yang mereka sukai. Misalnya, cara yang baik untuk menguji pembelajar kinestetik adalah melalui penilaian praktis, sedangkan pembelajar auditori adalah dengan melakukan penilaian verbal atau lisan.

Selain itu, siswa yang baru mengenal suatu topik mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan sebaik mereka yang memiliki pemahaman topik yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi produk ini akan memberikan kepada siswa berbagai pilihan untuk menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap pelajaran secara individual.

#### 4) Lingkungan belajar

Secara umum ada dua lingkungan belajar bagi seorang siswa, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan lingkungan belajar yang dapat merusak pembelajaran mereka. Lingkungan belajar yang tenang dan

kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar yang bising akan dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu penting juga untuk dipahami, pada saat mempertimbangkan faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ini, maka desain ruang kelas harus diatur sedemikian rupa dan fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, serta untuk mendorong dan memfasilitasi para siswa yang lebih suka bekerja secara individual dan sendiri-sendiri. Terakhir, faktor lingkungan seperti pencahayaan, suasana kelas, ukuran kelas, pengaturan papan, dan lain-lain, semuanya harus berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar siswa.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi**

Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa, yaitu:

##### 1) Pertumbuhan yang sama bagi semua siswa

Pada prinsipnya, pembelajaran berdiferensiasi diadopsi untuk mendukung setiap siswa dalam perjalanan belajar mereka. Metode ini adalah cara untuk menjangkau dan mempengaruhi setiap siswa di semua tingkatan. Oleh karena itu, secara individu, seorang guru harus dapat meningkatkan minat siswa dalam proses

belajar dan mengarahkan mereka untuk mewujudkan potensi belajar mereka secara optimal.

2) Pembelajaran yang menyenangkan

Ketika guru mengadopsi serangkaian strategi pembelajaran yang selaras dengan tipe belajar siswa, maka siswa akan merasakan betapa belajar itu terasa mudah dan menyenangkan.

3) Pembelajaran yang dipersonalisasi

Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya mengembangkan pelajaran mereka berdasarkan tingkat pengetahuan, preferensi belajar, dan minat siswa.

Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah harus bisa mendukung para siswa untuk belajar secara kelompok maupun sendiri-sendiri. Selain itu, konten atau materi pengajaran yang disiapkan oleh guru dapat mencakup format-format seperti: audio, video, dan praktik, dalam upaya memastikan pembelajaran yang dipersonalisasi itu tepat untuk setiap siswa.

**c. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi sudah sangat jelas, tetapi ada beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran ini, yaitu:

### 1. Faktor waktu

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi adalah cara yang menyenangkan untuk mengajar, namun hampir dipastikan para guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada setiap siswa secara individual.

Hal ini dikarenakan setiap sekolah sudah mengalokasikan waktu untuk setiap guru dan mata pelajarannya masing-masing. Dan untuk itu, sangat mungkin bagi guru untuk tidak memiliki waktu yang cukup guna menilai tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya sesuai dengan pengetahuan dan preferensi belajar masing-masing siswa.

### 2. Tekanan tinggi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan banyak proses, mulai dari pra-penilaian hingga penilaian berkelanjutan, mulai dari perencanaan konten hingga proses pengajaran, dan lain-lain. Hal ini tentu saja dapat membuat guru merasa kewalahan. Selain itu, guru juga harus melayani para siswa baik secara individual maupun kelompok. Kondisi seperti ini tidak mungkin dilakukan oleh guru dengan jumlah siswa yang begitu banyak di kelasnya.

### 3. Biaya tinggi

Untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi, sekolah harus memiliki akses ke berbagai sumber daya dan bahan

ajar untuk mendukung pembelajaran setiap siswanya. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan materi pelajaran untuk setiap topik. Jelas hal ini tentu akan membutuhkan dukungan keuangan secara berkelanjutan yang mungkin tidak dapat dipenuhi semua oleh banyak sekolah.

Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya.

## **2. Pembelajaran Menulis dan Bercerita**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi siswa Sekolah Dasar. Menurut Tompkins (2018), menulis adalah proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, linguistik, dan motorik. Pada tingkat Sekolah Dasar, keterampilan menulis berkembang secara bertahap mulai dari penguasaan mekanis (ejaan, tata bahasa) hingga kemampuan mengekspresikan ide secara koheren dan sistematis.

Graves (2003) menekankan pentingnya proses menulis yang meliputi tahap pra-menulis, penyusunan draf, revisi, pengeditan, dan publikasi. Pendekatan proses ini memungkinkan siswa untuk

mengembangkan keterampilan menulis secara komprehensif dan bermakna.

Aspek-aspek penting dalam pengembangan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar meliputi:

1. Pengembangan ide dan konten
2. Organisasi dan struktur tulisan
3. Penggunaan kosakata yang tepat dan bervariasi
4. Penguasaan tata bahasa dan mekanik tulisan
5. Kemampuan menulis untuk berbagai tujuan dan audiens

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, di mana seseorang menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya melalui lambang-lambang tertulis. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah suatu kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Organisasi gagasan
2. Penggunaan kosakata
3. Tata bahasa dan struktur kalimat
4. Keterpaduan antar paragraf
5. Ketepatan ejaan dan tanda baca

Bercerita merupakan keterampilan berbahasa lisan yang berkaitan erat dengan kemampuan menulis. Menurut Isbell (2002), bercerita tidak hanya melibatkan kemampuan verbal tetapi juga

pemahaman struktur narasi, penggunaan kosakata yang tepat, dan keterampilan komunikasi non-verbal.

Ellis (2018) mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam keterampilan bercerita, meliputi:

1. Kemampuan menyusun alur cerita yang logis
2. Pengembangan karakter yang menarik
3. Penggunaan kosakata yang ekspresif
4. Kemampuan menarik perhatian audiens
5. Penggunaan elemen suara dan bahasa tubuh yang efektif

Keterampilan bercerita memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa, termasuk peningkatan kemampuan komunikasi, pengembangan imajinasi, penguatan pemahaman struktur narasi, dan penumbuhan rasa percaya diri.

Bercerita adalah kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral. Keterampilan bercerita membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa lisan, daya imajinasi, dan rasa percaya diri.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011), bercerita juga melatih keterampilan menyimak, mengingat, dan mengorganisasi ide sebelum disampaikan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan bercerita sering digunakan untuk melatih siswa dalam mengembangkan struktur naratif dan komunikasi verbal.

Pembelajaran menulis dan bercerita di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar kemampuan berbahasa. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar siswa termotivasi untuk mengungkapkan ide secara tertulis maupun lisan.

Dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi, guru dapat memberikan stimulus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat diberikan gambar sebagai rangsangan menulis, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat diminta untuk membuat cerita berdasarkan pengalaman langsung.

Langkah-langkah pembelajaran menulis dan bercerita di SD biasanya diawali dengan pengenalan huruf dan kata, kemudian dilanjutkan dengan menyalin, menulis kalimat sederhana, dan membuat karangan sederhana dengan bantuan gambar. Proses menulis juga dapat dikombinasikan dengan aktivitas membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Berikut rincian langkah-langkah pembelajaran menulis dan bercerita di SD kelas III :

1. Pembelajaran Menulis Permulaan:

- Pengenalan Huruf: Siswa belajar mengenal dan menulis huruf alfabet.
- Menulis Kata: Siswa belajar menulis kata-kata sederhana.

- Menulis Kalimat: Siswa belajar menulis kalimat sederhana dengan bantuan guru.
2. Menulis dan Bercerita dengan Bantuan Gambar:
- Pemberian Stimulus: Guru menunjukkan gambar atau media lain yang relevan dengan topik cerita.
  - Diskusi: Siswa didorong untuk mendiskusikan isi gambar, tema, dan ide-ide yang muncul.
  - Menulis Karangan: Siswa diminta menulis karangan sederhana berdasarkan gambar yang diberikan atau berdasarkan cerita yang disampaikan guru.
3. Menulis Karangan Sederhana:
- Pengenalan Tema: Guru memperkenalkan tema atau topik yang akan menjadi dasar karangan.
  - Prapembuatan Karangan: Siswa melakukan kegiatan pra-penulisan, seperti mencari ide, membuat kerangka, dan mengumpulkan informasi.
  - Penulisan Draf: Siswa menuliskan draf pertama karangan mereka.
  - Perbaikan dan Penyuntingan: Siswa melakukan perbaikan terhadap kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

- Penyempurnaan dan Publikasi: Siswa menyempurnakan karangan mereka dan dapat mempublikasikan hasil karyanya di depan kelas.
4. Pembelajaran Menulis yang Dikombinasikan dengan Berbagai Aktivitas:
- Membaca: Siswa membaca berbagai jenis tulisan untuk meningkatkan kemampuan menulis.
  - Mendengarkan: Siswa mendengarkan cerita atau contoh tulisan yang dibacakan guru.
  - Berbicara: Siswa terlibat dalam diskusi atau percakapan yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis.
  - Brainstorming: Siswa melakukan brainstorming atau diskusi kelompok untuk mengumpulkan ide-ide.
  - Menulis Terbimbing: Guru memberikan panduan dan bimbingan dalam proses menulis.
5. Teknik Pembelajaran Menulis:
- Teknik Pancingan Kata Kunci: Guru memberikan kata kunci atau petunjuk untuk memulai menulis.
  - Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi): Siswa mengamati contoh, meniru gaya penulis, dan menambahkan ide-ide baru.
  - Teknik Field Trip: Siswa melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati objek atau tempat yang akan menjadi dasar tulisan.

- Teknik Pengandaian 180 Derajat Berbeda: Siswa diminta untuk mengandaikan situasi atau peristiwa dari sudut pandang yang berbeda.
- Teknik Kancing Gemerincing: Siswa diberikan pertanyaan atau pernyataan untuk memicu pemikiran dan menghasilkan ide-ide baru.

### **3. Keterampilan Menulis dan Bercerita dalam Bahasa Indonesia**

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan komunikatif. Sedangkan keterampilan bercerita merupakan bentuk ekspresi lisan yang mengandalkan struktur naratif, ekspresi, dan keterlibatan audiens. Keduanya merupakan bagian penting dari kompetensi literasi siswa di sekolah dasar.

### **4. Hubungan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Keterampilan Menulis dan Bercerita**

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam konteks menulis dan bercerita, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Penyesuaian strategi pengajaran dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

### **C. Kerangka Teoretis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis dan bercerita**

Pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Tomlinson (2017) yang menekankan diferensiasi pada tiga aspek utama:

#### **1. Diferensiasi Konten**

Diferensiasi konten berfokus pada apa yang diajarkan dan bagaimana siswa mengakses pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Dalam konteks keterampilan menulis dan bercerita, diferensiasi konten dapat dilakukan melalui :

1. Penyediaan teks dengan tingkat kompleksitas berbeda
2. Penggunaan materi visual, audio, dan kinestetik
3. Pengelompokan konten berdasarkan tema yang relevan dengan minat siswa
4. Penyediaan contoh tulisan dan cerita dengan berbagai tingkat kesulitan
5. Penggunaan teknologi untuk menyajikan konten dalam berbagai format.

#### **2. Diferensiasi Proses**

Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana siswa memahami dan menguasai konten. Strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran menulis dan bercerita meliputi:

1. Implementasi strategi pembelajaran yang bervariasi (individu, berpasangan, kelompok)
2. Penyediaan waktu yang fleksibel sesuai kecepatan belajar siswa
3. Penggunaan teknik scaffolding yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
4. Penerapan strategi pemodelan dan demonstrasi yang berbeda
5. Penggunaan pusat pembelajaran (learning centers) dengan aktivitas yang bervariasi

### **3. Diferensiasi Produk**

Diferensiasi produk fokus pada bagaimana siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam konteks keterampilan menulis dan bercerita, diferensiasi produk dapat dilakukan melalui:

1. Pemberian pilihan dalam format penulisan (cerita, puisi, laporan)
2. Variasi dalam mode presentasi cerita (lisan, digital, dramatisasi)
3. Penyediaan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
4. Penggunaan portofolio untuk menunjukkan perkembangan keterampilan
5. Pemberian pilihan dalam tingkat kompleksitas produk akhir

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi akan memperhatikan tiga aspek profil belajar siswa:

1. Kesiapan belajar (readiness): Tingkat pemahaman dan keterampilan siswa saat ini
2. Minat (interest): Topik atau aktivitas yang memotivasi siswa

Profil belajar (learning profile): Cara belajar yang disukai siswa, termasuk gaya belajar dan kecerdasan majemuk

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa siswa memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai untuk menjawab keberagaman tersebut. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita karena memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya dan tingkat kemampuannya.

Dengan menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengekspresikan ide mereka secara lebih baik, baik secara tertulis maupun lisan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian bab 1 sampai dengan bab 2 penelitian ini, maka dapat peneliti buat kerangka berfikir penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut :

## BAGAN KERANGKA BERFIKIR



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (campuran) dengan desain explanatory sequential design , yaitu pendekatan yang dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif secara lebih mendalam.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin tidak hanya mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa (data kuantitatif), tetapi juga memahami pengalaman, respon, dan proses pembelajaran dari perspektif siswa itu sendiri (data kualitatif).

#### **1. Pengertian Pendekatan Mixed Methods**

Pendekatan mixed methods atau pendekatan campuran merupakan suatu paradigma penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena penelitian dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut.

Menurut Creswell & Plano Clark (2018), pendekatan mixed methods bukan hanya sekadar menggunakan dua jenis data secara bersamaan, tetapi

juga melibatkan integrasi hasil temuan pada tahap analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara utuh.

## 2. Alasan Memilih Pendekatan Mixed Methods

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan bercerita siswa kelas III SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang mampu:

- ✚ Mengukur efektivitas pembelajaran secara objektif (data kuantitatif).
- ✚ Mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa , persepsi, motivasi, serta kendala selama pembelajaran (data kualitatif).
- ✚ Memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran berdiferensiasi.

Oleh karena itu, pendekatan mixed methods menjadi pilihan yang tepat karena dapat memadukan kedua dimensi tersebut.

## 3. Desain Mixed Methods yang Digunakan

Dalam penelitian ini, desain mixed methods yang digunakan adalah Explanatory Sequential Design. Desain ini terdiri dari dua fase utama:

### a. Fase Kuantitatif:

- ✚ Dilakukan terlebih dahulu.
- ✚ Melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik (misalnya hasil pre-test dan post-test).

- ✚ Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa.

*b. Fase Kualitatif:*

- ✚ Dilakukan setelah fase kuantitatif.
- ✚ Melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- ✚ Tujuannya untuk menjelaskan, memperkaya, atau memberikan konteks atas hasil kuantitatif yang diperoleh.

Setelah kedua fase selesai, dilakukan sintesis temuan , yaitu integrasi antara hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan kesimpulan yang lebih utuh.

#### **4. Kelebihan Pendekatan Mixed Methods**

Beberapa kelebihan menggunakan pendekatan mixed methods dalam penelitian ini adalah:

- ✚ Komplementaritas: Data kualitatif dapat menjelaskan hasil kuantitatif yang diperoleh.
- ✚ Validasi silang: Hasil dari kedua metode dapat saling memvalidasi sehingga meningkatkan keabsahan temuan.
- ✚ Pemahaman holistik: Memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.
- ✚ Fleksibilitas: Memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode sesuai dengan dinamika di lapangan.

## 5. Tahapan Pelaksanaan Pendekatan Mixed Methods

Berikut adalah tahapan pelaksanaan pendekatan mixed methods dalam penelitian ini:

FASE	METODE	TUJUAN
1	Kuantitatif (tes tulis dan lisan)	Mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa
2	Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Mendalami pengalaman, respon, dan proses pembelajaran dari perspektif siswa
3	Integrasi Temuan	Mensintesis hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif

## 6. Kontribusi Pendekatan Mixed Methods Terhadap Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan mixed methods , penelitian ini tidak hanya akan menghasilkan data statistik yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dan bercerita, tetapi juga menghasilkan narasi-narasi yang menjelaskan bagaimana siswa merasakan proses pembelajaran tersebut. Hal ini akan sangat berguna bagi guru, pengembang kurikulum, dan calon peneliti lainnya untuk:

- ✚ Memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.
- ✚ Merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman siswa.
- ✚ Menyusun rekomendasi praktis berbasis bukti.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan, seperti metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Metode penelitian merupakan bagian penting dari suatu karya ilmiah yang menjelaskan pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis metode: metode kuantitatif dan metode kualitatif, dengan pendekatan mixed methods sebagai kerangka utama.

### **1. Metode Kuantitatif**

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik atau angka untuk mengukur fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan biasanya dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan, atau perbedaan antar variabel.

Dalam penelitian ini, digunakan desain eksperimen kuasi (quasi-experimental design) dengan model nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena :

- ✚ Tidak memungkinkan pengacakan subjek (random assignment) seperti pada eksperimen murni,

- ✚ Kelas eksperimen dan kontrol tetap ada dan tidak diacak, namun perlakuan diberikan hanya pada satu kelompok.

Metode kuantitatif digunakan untuk:

- ✚ Mengukur efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa.
- ✚ Membandingkan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (kelas eksperimen) dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Data kuantitatif dikumpulkan melalui:

- ✚ Tes tulis cerita: Untuk mengukur kemampuan menulis cerita sebelum dan sesudah perlakuan.
- ✚ Tes lisan bercerita: Untuk mengevaluasi kemampuan siswa menyampaikan cerita secara lisan.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

**a. Uji prasyarat analisis:**

- ✚ Uji normalitas (Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov)
- ✚ Uji homogenitas (Levene Test)

**b. Uji hipotesis:**

- ✚ Uji beda rata-rata (Independent Sample t-test atau Mann-Whitney U test) untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

- c. *Analisis deskriptif*: Menampilkan rata-rata skor pre-test dan post-test kedua kelompok.

## 2. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian. Metode ini lebih menekankan pada makna, konteks, dan pengalaman manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi , yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggali makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Metode kualitatif digunakan untuk :

- ✚ Mengetahui persepsi, motivasi, dan pengalaman siswa selama pembelajaran berdiferensiasi.
- ✚ Mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran.
- ✚ Memberikan konteks atau penjelasan atas hasil kuantitatif yang diperoleh.

Data kualitatif dikumpulkan melalui:

- ✚ Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan kepada sejumlah siswa untuk mendalami pengalaman mereka.
- ✚ Observasi partisipatif: Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung di kelas.

- ✚ Dokumentasi: Rekaman video, foto, catatan lapangan, dan hasil tulisan siswa digunakan sebagai data tambahan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Transkripsi wawancara: Semua hasil wawancara ditranskripsikan secara lengkap.
2. Reduksi data: Proses penyederhanaan data dengan memilih informasi penting dan relevan.
3. Koding tematik: Data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul.
4. Identifikasi pola dan tema: Mencari makna dan pola umum dari data yang telah dikode.
5. Interpretasi hasil: Memberikan makna dan penjelasan terhadap temuan-temuan tersebut.

Setelah data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah, dilakukan sintesis temuan untuk mengintegrasikan hasil dari kedua metode. Tahap ini sangat penting dalam pendekatan mixed methods , karena bertujuan untuk:

- ✚ Memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.
- ✚ Menjelaskan hasil statistik dengan narasi pengalaman subjektif siswa.
- ✚ Memberikan rekomendasi yang lebih bernuansa dan praktis bagi dunia pendidikan.

Menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- ✚ Keabsahan data meningkat karena adanya triangulasi sumber dan metode.
- ✚ Pemahaman holistik terhadap fenomena penelitian.
- ✚ Rekomendasi lebih relevan karena didukung oleh data objektif dan subjektif.
- ✚ Fleksibilitas dalam menyesuaikan pendekatan dengan dinamika di lapangan.

Dengan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam kerangka mixed methods , penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam:

- ✚ Menjawab pertanyaan penelitian secara lengkap: baik dari segi efektivitas pembelajaran maupun pengalaman subjektif siswa .
- ✚ Memberikan bukti empiris tentang manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan individual siswa.
- ✚ Menyediakan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa.
- ✚ Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam ranah pembelajaran diferensiasi di tingkat sekolah dasar.

### **3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan, metode, dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian disusun berdasarkan kerangka mixed methods dengan desain explanatory sequential design , sehingga prosedur penelitian dibagi menjadi dua fase utama: fase kuantitatif dan fase kualitatif , diikuti dengan sintesis temuan .

Berikut adalah rincian prosedur penelitian secara lengkap:

#### **1. Tahap Persiapan (Planning Stage)**

##### **a. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis dan bercerita di kelas III SDN Pangkatrejo, yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerita dan menyampaikan cerita secara lisan, serta kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa.

##### **b. Studi Literatur**

Peneliti melakukan telaah pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya terkait : pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan menulis dan bercerita, dan pendekatan mixed methods dalam penelitian Pendidikan

c. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun meliputi : Rubrik penilaian menulis cerita, Rubrik penilaian bercerita, Pedoman wawancara untuk siswa dan guru, Lembar observasi aktivitas belajar, Angket respon siswa  
Setelah disusun, instrumen divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa Indonesia.

d. Uji Coba Instrumen

Dilakukan uji coba instrumen pada kelas yang tidak termasuk sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

e. Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling . Dari dua kelas kelas III (A dan B), satu kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa.

**2. Fase Kuantitatif (Quantitative Phase)**

a. Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum perlakuan dimulai, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam: menulis cerita naratif, dan bercerita secara lisan

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum intervensi dilakukan.

b. Perlakuan Pembelajaran

- Kelas Eksperimen :

Diberikan pembelajaran menulis dan bercerita menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi , yang mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

- Kelas Kontrol:

Menggunakan pembelajaran konvensional tanpa diferensiasi, yaitu model pembelajaran langsung (direct instruction).

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan ( $\pm 4-6$  kali pertemuan), dengan alokasi waktu  $\pm 2 \times 35$  menit per pertemuan.

c. Pelaksanaan Post-Test

Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok kembali diberikan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis dan bercerita. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

### 3. Fase Kualitatif (Qualitative Phase)

a. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 6–8 siswa dari kelas eksperimen yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya siswa dengan peningkatan tinggi, sedang, atau rendah). Tujuannya adalah untuk mendalami : pengalaman belajar selama pembelajaran

berdiferensiasi, motivasi belajar, respon terhadap pendekatan yang digunakan, tantangan yang dialami selama pembelajaran

b. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen untuk : Mengamati aktivitas belajar siswa, Memantau implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, Mencatat dinamika kelas dan interaksi antar siswa, Lembar observasi digunakan untuk merekam data secara sistematis.

c. Dokumentasi

Rekaman video, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil tulisan siswa didokumentasikan untuk menjadi data tambahan dalam analisis kualitatif.

#### 4. Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil tes (pre-test dan post-test) dianalisis dengan:

- Uji normalitas dan homogenitas
- Uji beda rata-rata (Independent Sample t-test atau U test)
- Analisis deskriptif untuk membandingkan skor rata-rata antar kelompok

b. Analisis Data Kualitatif

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan: Transkripsi hasil wawancara, Reduksi data, Koding tematik, Interpretasi tema-tema utama

**c. Sintesis Temuan**

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif disintesis untuk memberikan kesimpulan yang lebih utuh dan mendalam. Proses sintesis ini dilakukan dengan cara:

- Membandingkan hasil kuantitatif dan kualitatif
- Menjelaskan hasil kuantitatif dengan data kualitatif
- Memberikan rekomendasi berbasis bukti

**5. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian**

Setelah seluruh data dianalisis dan hasilnya disintesis, peneliti menyusun laporan hasil penelitian secara lengkap dan sistematis. Laporan ini mencakup:

- Bab I: Pendahuluan
- Bab II: Kajian Teori
- Bab III: Metode Penelitian
- Bab IV: Pembahasan
- Bab V: Penutup
- Daftar Pustaka
- Lampiran (instrumen, transkrip wawancara, tabel statistik, dll.)

**c. Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Persiapan: Menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen oleh ahli, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menentukan sampel.
- b. Pelaksanaan Pre-Test: Memberikan tes awal kepada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis dan bercerita.
- c. Perlakuan Pembelajaran:
  - Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi selama beberapa pertemuan.
  - Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- d. Pelaksanaan Post-Test: Memberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis dan bercerita.
- e. Pengumpulan Data Kualitatif: Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
- f. Analisis Data: Memproses dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh.
- g. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian : mengikuti struktur laporan yang umum (Pendahuluan, Metode, Hasil & Pembahasan, dan Kesimpulan), menyusun kerangka logis, dan menjelaskan secara rinci latar belakang, masalah, tujuan, serta metode penelitian, menyajikan data dengan jelas, analisis hasil secara objektif, dan tarik kesimpulan yang didukung oleh bukti, daftar pustaka yang relevan dan lampiran jika diperlukan.

Jadwal pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

BULAN	MINGGU	KEGIATAN
Oktober	I	Persiapan, penyusunan instrumen, validasi instrument
	II	Pengambilan sampel, pre-test
	III	Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen
	IV	Lanjutan pembelajaran, observasi
November	I	Post-test, pengumpulan data kualitatif
	II	Transkripsi dan analisis data
	III	Penyusunan laporan hasil penelitian

### C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (jika ada). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan mixed methods sehingga jenis data yang dikumpulkan bersifat ganda , yaitu data kuantitatif dan kualitatif , dengan sumber data yang berasal dari subjek utama dan tambahan .

Berikut adalah uraian lengkap mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu :

### ***a. Data Kuantitatif***

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau skor numerik yang dapat diolah secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui:

- Tes tulis menulis cerita: Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun cerita naratif.
- Tes lisan bercerita: Untuk mengevaluasi kemampuan siswa menyampaikan cerita secara lisan.

Hasil kedua tes tersebut akan memberikan skor objektif yang nantinya dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

### ***b. Data Kualitatif***

Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi, narasi, atau makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui:

- Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan kepada sejumlah siswa dan guru untuk mendalami pengalaman belajar, motivasi, respon, serta kendala selama pembelajaran berdiferensiasi.
- Observasi: Peneliti mengamati langsung aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Dokumentasi: Rekaman video, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil tulisan siswa digunakan sebagai data tambahan.

Data kualitatif sangat penting untuk memberikan konteks atas hasil kuantitatif yang diperoleh, serta memperkaya pemahaman tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok utama: sumber primer dan sumber sekunder .

### ***a. Sumber Data Primer***

Sumber data primer adalah subjek atau pihak yang memberikan informasi langsung terkait fenomena penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah:

- Siswa kelas III SDN Pangkatrejo:

Sebagai subjek utama dalam penelitian ini, siswa menjadi sumber data utama untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis dan bercerita setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

- Guru kelas III:

Memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, respons siswa, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.

### ***b. Sumber Data Sekunder***

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang tidak berasal langsung dari subjek utama, tetapi membantu memperkaya analisis. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya meliputi:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):  
Digunakan untuk mengetahui perencanaan dan struktur pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan.
- Catatan lapangan hasil observasi:  
Mencatat aktivitas belajar siswa dan interaksi guru-siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Dokumentasi visual (foto/video):  
Menyajikan bukti visual dari dinamika pembelajaran di kelas eksperimen.
- Hasil tulisan siswa:  
Dokumen hasil karya siswa yang digunakan sebagai data tambahan dalam analisis kemampuan menulis.
- Laporan nilai harian atau ulangan:  
Digunakan sebagai referensi awal untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis dan bercerita siswa sebelum penelitian dimulai.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

TEKNIK	TUJUAN
Tes Tulis Cerita	Mengukur kemampuan menulis cerita siswa sebelum dan sesudah pembelajaran
Tes Lisan Bercerita	Mengukur kemampuan siswa menyampaikan cerita secara lisan
Wawancara Semi-Terstruktur	Mendapatkan informasi subjektif dari siswa dan guru mengenai pengalaman, motivasi, dan kendala selama pembelajaran
Observasi Partisipatif	Mengamati langsung aktivitas belajar siswa dan cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
Dokumentasi	Mengumpulkan bukti visual dan tertulis dari proses dan hasil pembelajaran

#### **4. Kriteria Pemilihan Subjek Wawancara**

Dalam wawancara kualitatif, subjek dipilih berdasarkan purposive sampling dengan kriteria tertentu agar memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Subjek wawancara terdiri dari:

- Siswa dengan peningkatan tinggi: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan mereka.
- Siswa dengan peningkatan sedang: Untuk memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi memengaruhi perkembangan rata-rata.
- Siswa dengan peningkatan rendah atau tidak ada peningkatan: Untuk mengidentifikasi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran.
- Guru kelas III: Untuk mendapatkan perspektif profesional terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

#### **5. Peran Data dan Sumber Data dalam Penelitian**

Data dan sumber data memiliki peran penting dalam penelitian ini, yaitu:

- Mendukung validitas dan reliabilitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode.
- Menjawab pertanyaan penelitian secara lengkap, baik dari segi efektivitas pembelajaran maupun pengalaman subjektif siswa.
- Memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa.
- Memperkaya pemahaman holistik tentang fenomena pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau bukti empiris yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan mixed methods sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat ganda, yaitu melibatkan metode kuantitatif dan kualitatif.

Berikut adalah uraian lengkap mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Tes Tulis Cerita**

Tujuan tes tulis cerita digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun cerita naratif secara tertulis sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan tes tulis cerita dilakukan dua kali: pre-test (sebelum perlakuan) dan post-test (setelah perlakuan). Siswa diminta menulis cerita berdasarkan tema atau gambar yang diberikan selama ± 40–50 menit.. Hasil tulisan dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis cerita yang telah divalidasi oleh ahli.

Rubrik mencakup beberapa aspek, antara lain:

- Kesesuaian isi cerita dengan tema
- Struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Penggunaan bahasa dan diksi
- Ejaan dan tanda baca

- Kreativitas dan imajinasi

## **2. Tes Lisan Bercerita**

Tes lisan bercerita digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara lisan sebelum dan setelah intervensi pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan tes lisan bercerita juga dilakukan dua kali: pre-test dan post-test. Siswa diberikan tema atau gambar sebagai stimulus dan diminta bercerita di depan guru atau peneliti selama  $\pm$  3–5 menit. Proses bercerita direkam untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Penilaian didasarkan pada rubrik yang mencakup:

- Kejelasan penyampaian
- Ekspresi wajah dan gerak tubuh
- Intonasi dan volume suara
- Kelancaran bercerita
- Pemahaman terhadap alur cerita

## **3. Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang:

- Pengalaman belajar siswa selama pembelajaran berdiferensiasi
- Motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran
- Respon subjektif terhadap pendekatan pembelajaran
- Tantangan atau kesulitan yang dialami selama pembelajaran

Wawancara dilakukan kepada 6–8 siswa dari kelas eksperimen yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: peningkatan tinggi, sedang, rendah). Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan pokok tetapi memungkinkan adanya fleksibilitas dalam bertanya. Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media digital dan direkam untuk transkripsi. Contoh Pertanyaan

- Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran menulis dan bercerita dengan cara ini?
- Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran berbeda-beda?
- Apa yang paling kamu sukai dan tidak sukai dari pembelajaran ini?

#### **4. Observasi**

Tujuan observasi dilakukan untuk:

- Memantau pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas
- Mengamati aktivitas belajar siswa
- Mencatat respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Observasi menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. Catatan lapangan dibuat untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang tidak termasuk dalam lembar observasi formal.

Aspek yang diamati pada kegiatan observasi adalah :

- Partisipasi siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok
- Minat dan antusiasme belajar
- Interaksi antar siswa dan guru
- Penerapan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan oleh guru

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk:

- Menyimpan hasil karya siswa sebagai bukti nyata perkembangan kemampuan menulis dan bercerita.
- Menjadi data tambahan dalam analisis kualitatif.
- Memperkaya interpretasi temuan penelitian.

Jenis dokumen dalam penelitian ini meliputi :

- Rekaman video dan foto kegiatan pembelajaran
- Hasil tulisan siswa (cerita naratif)
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran berdiferensiasi
- Catatan harian atau jurnal refleksi guru
- Nilai-nilai harian siswa terkait kemampuan menulis dan bercerita

## **6. Angket Respon Siswa**

Angket digunakan untuk mengukur respon siswa secara umum terhadap pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi minat, motivasi, maupun kenyamanan dalam belajar.

Disusun dalam bentuk skala Likert (misalnya sangat setuju – sangat tidak setuju). Angket terdiri dari 10–15 pernyataan positif dan negatif yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Angket disebarakan kepada seluruh siswa di kelas eksperimen setelah perlakuan selesai. Contoh Pernyataan angket :

- Saya merasa senang dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan saya.
- Saya lebih mudah memahami materi karena ada variasi cara penyampaian.
- Saya lebih aktif dalam pembelajaran ini daripada pembelajaran biasa.

## **7. Triangulasi Data**

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi data , yaitu membandingkan dan memvalidasi temuan dari berbagai sumber dan metode, seperti:

- Membandingkan hasil tes tulis dan lisan (data kuantitatif)
- Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (data kualitatif)
- Membandingkan perspektif siswa dan guru

Triangulasi ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar representatif dan dapat dipercaya.

## 8. Alur Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data

TAHAP	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Pre-test tulis dan lisan (seluruh siswa kelas eksperimen dan kontrol)
2	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (kelas eksperimen) dan pembelajaran konvensional (kelas kontrol)
3	Observasi aktivitas belajar dan implementasi pembelajaran
4	Wawancara dengan sejumlah siswa dan guru
5	Post-test tulis dan lisan
6	Pengumpulan dokumen hasil tulisan siswa dan catatan lapangan

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, karena menggunakan pendekatan mixed methods, instrumen yang digunakan bersifat ganda, yaitu:

- Instrumen kuantitatif : untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa.
- Instrumen kualitatif : untuk mendalami pengalaman belajar, respon, serta kendala yang dialami siswa selama pembelajaran.

Berikut adalah uraian lengkap mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Rubrik Penilaian Menulis Cerita**

Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil tulisan cerita naratif siswa pada pre-test dan post-test secara objektif dan konsisten.

Komponen Penilaian berupa rubrik ini mencakup beberapa aspek penting dalam menulis cerita, yaitu:

- Struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Penggunaan bahasa dan diksi
- Ejaan dan tanda baca
- Kreativitas dan imajinasi
- Kesesuaian isi cerita dengan tema

Setiap aspek dinilai dengan skor tertentu (misalnya 1–4), sehingga memudahkan proses pemberian skor dan analisis statistik.

Skala Penilaian pada rubrik ini

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Rubrik telah divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa Indonesia untuk memastikan validitas isi dan konstruk.

## **2. Rubrik Penilaian Bercerita**

Tujuan rubrik penilaian bercerita ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara lisan, baik dari segi ekspresi, intonasi, maupun pemahaman isi cerita.

Komponen Penilaian atau aspek-aspek yang dinilai meliputi:

- Kelancaran bercerita
- Intonasi dan volume suara
- Ekspresi wajah dan gerak tubuh
- Kejelasan penyampaian
- Pemahaman terhadap alur cerita

Skala Penilaian, sama seperti rubrik menulis cerita, skala yang digunakan adalah:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Validasi rubrik juga telah melalui uji validitas oleh validator ahli agar sesuai dengan standar penilaian kemampuan berbicara.

## **3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Tujuan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk partisipasi, minat, dan interaksi antar siswa dan guru.

Observasi penelitian adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek atau subjek penelitian untuk memahami perilaku, proses, atau fenomena yang terjadi tanpa intervensi langsung. Beberapa aspek yang dicatat dalam lembar observasi:

- Partisipasi aktif dalam kegiatan
- Antusiasme terhadap materi
- Interaksi dengan teman sebaya
- Respon terhadap diferensiasi pembelajaran
- Kemampuan bekerja mandiri maupun kelompok

Format Lembar Observasi biasanya berupa daftar pernyataan atau checklist yang dapat diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Pedoman Wawancara**

Tujuan pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara semi-terstruktur kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi subjektif tentang pengalaman belajar, motivasi, serta tantangan selama pembelajaran berdiferensiasi.

Struktur pedoman wawancara terdiri dari:

- Pertanyaan utama: Pertanyaan pokok yang harus ditanyakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Pertanyaan tambahan: Untuk menggali lebih lanjut jawaban subjek jika diperlukan.

Contoh Pertanyaan untuk siswa:

- Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan pembelajaran ini?
- Bagaimana perasaanmu saat mengerjakan tugas yang berbeda dari teman lain?

Contoh pertanyaan untuk guru:

- Bagaimana cara Anda menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan?
- Apa saja tantangan yang Anda hadapi selama pembelajaran berdiferensiasi?

Pedoman wawancara divalidasi oleh ahli pendidikan untuk memastikan pertanyaan relevan dan dapat menghasilkan data yang valid.

## 5. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengukur respon siswa secara umum terhadap pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam hal minat, motivasi, dan kenyamanan belajar.

Angket disusun dalam bentuk skala Likert , terdiri dari 10–15 pernyataan positif dan negatif. Contoh Pernyataan :

- Saya merasa pembelajaran ini cocok dengan cara saya belajar.
- Saya lebih mudah memahami materi karena ada variasi kegiatan.
- Saya senang bisa memilih tugas sesuai kemampuan saya.

Contoh penskalaan:

- SS (Sangat Setuju) = 5
- S (Setuju) = 4
- N (Netral) = 3
- TS (Tidak Setuju) = 2
- STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen layak digunakan.

## **6. Dokumentasi Visual dan Tertulis**

Tujuan dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan hasil karya siswa sebagai bukti tambahan dalam analisis data. Jenis dokumentasi berupa :

- Foto/video kegiatan pembelajaran: Merekam suasana kelas dan aktivitas siswa.
- Hasil tulisan siswa: Dokumen hasil karya menulis cerita.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Sebagai bukti rencana pembelajaran berdiferensiasi.
- Catatan lapangan: Rekaman catatan peneliti selama observasi.

## **7. Validasi Instrumen**

Agar instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, dilakukan langkah-langkah berikut:

- Validasi oleh Ahli: Semua instrumen divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa Indonesia dan psikometri.
- Uji Coba Instrumen: Dilakukan uji coba awal pada kelas yang tidak menjadi sampel penelitian untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas instrumen.
- Revisi Instrumen: Berdasarkan masukan validator dan hasil uji coba, instrumen direvisi untuk meningkatkan kualitasnya.
- Uji Reliabilitas: Menggunakan koefisien reliabilitas seperti Cronbach's Alpha atau KR-20 untuk instrumen berbentuk angket/skala.

#### 8. Penggunaan Instrumen dalam Pendekatan Mixed Methods

METODE	INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN
Kuantitatif	- Rubrik menulis cerita  - Rubrik bercerita  - Angket respon siswa
Kualitatif	- Pedoman wawancara - Lembar observasi  - Dokumentasi visual dan tertulis

#### F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau validasi data merupakan proses penting dalam suatu penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan mixed methods (kuantitatif dan kualitatif), teknik keabsahan data dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai dengan jenis data yang digunakan.

Berikut adalah uraian lengkap mengenai teknik keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

### **1. Keabsahan Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hasil pre-test dan post-test kemampuan menulis dan bercerita siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data kuantitatif, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### ***a. Validitas Instrumen***

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (tes tulis dan lisan) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara:

- Validasi oleh ahli: Rubrik penilaian menulis cerita dan rubrik bercerita divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa Indonesia.
- Analisis statistik: Digunakan koefisien korelasi Pearson atau item-total correlation untuk menilai validitas butir soal.

#### ***b. Reliabilitas Instrumen***

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran jika instrumen digunakan kembali dalam waktu dan kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan :

- Uji coba instrumen awal: Dilakukan kepada kelas di luar sampel penelitian untuk melihat konsistensi hasil.
- Menghitung koefisien reliabilitas: Menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk angket/skala dan KR-20 untuk tes objektif.

### *c. Uji Prasyarat Analisis*

Untuk memastikan analisis statistik valid, dilakukan uji prasyarat seperti:

- Uji normalitas: Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov
- Uji homogenitas: Levene Test

Jika asumsi parametrik tidak terpenuhi, maka digunakan analisis non-parametrik seperti Mann-Whitney U test.

## **2. Keabsahan Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan atas data kualitatif, digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi yang digunakan meliputi:

### a. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang lebih valid. Contoh:

- Membandingkan pernyataan siswa dengan guru
- Membandingkan pernyataan beberapa siswa dari kelompok berbeda (peningkatan tinggi, sedang, rendah)

### b. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengonfirmasi temuan, seperti:

- Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi
- Membandingkan hasil observasi dengan dokumen tertulis (hasil tulisan siswa)

c. Triangulasi Waktu

Melakukan pengamatan atau wawancara pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi respon subjek.

d. Member Check

Proses verifikasi data dengan memberikan hasil transkrip wawancara atau kesimpulan sementara kepada subjek untuk diverifikasi ulang kebenarannya.

e. Peer Debriefing

Menyampaikan hasil sementara penelitian kepada kolega atau pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perspektif alternatif.

f. Audit Trail

Membuat catatan lengkap tentang seluruh proses penelitian, termasuk:

- Pengambilan data
- Pengolahan data
- Proses analisis
- Hasil temuan

Catatan ini memudahkan pihak lain untuk memverifikasi atau merekonstruksi proses penelitian.

### **3. Integrasi Validasi Data Kuantitatif dan Kualitatif**

Dalam penelitian mixed methods , validasi tidak hanya dilakukan secara terpisah untuk data kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga dilakukan sintesis antar kedua jenis data . Hal ini disebut sebagai integrative validation , yaitu:

- Membandingkan hasil kuantitatif (misalnya: peningkatan skor menulis dan bercerita) dengan narasi kualitatif (misalnya: pengalaman belajar siswa).
- Menjelaskan hasil kuantitatif dengan data kualitatif, misalnya jika ada peningkatan rendah, dicari penyebabnya melalui wawancara.
- Menguji konsistensi temuan dari kedua metode untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

### **4. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip moral dan standar yang memandu peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian, khususnya yang melibatkan manusia atau data sensitif, untuk melindungi hak-hak subjek, menjaga integritas penelitian, dan memastikan hasil yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Selain teknik-teknik validasi di atas, peneliti juga menjaga etika penelitian untuk meningkatkan keabsahan data, yaitu: Mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa, menjaga kerahasiaan identitas subjek

wawancara, menjaga netralitas dan tidak memengaruhi jawaban subjek, melibatkan subjek secara sukarela tanpa paksaan

## 5. Ringkasan Teknik Keabsahan Data

JENIS DATA	TEKNIK KEABSAHAN
Kuantitatif	- Validasi instrumen oleh ahli - Uji validitas dan reliabilitas - Uji prasyarat analisis statistic
Kualitatif	- Triangulasi sumber, metode, dan waktu - Member check - Peer debriefing - Catatan jejak audit ( <i>audit trail</i> )
Gabungan	- Sintesis temuan antara kuantitatif dan kualitatif - Validasi oleh validator eksternal

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, pengorganisasian, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (jika ada). Dalam penelitian ini, karena menggunakan pendekatan mixed methods, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian utama:

1. Analisis data kuantitatif
2. Analisis data kualitatif

Setelah kedua jenis data dianalisis secara terpisah, dilakukan sintesis temuan untuk memberikan kesimpulan yang lebih menyeluruh.

Berikut adalah uraian lengkap mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

## 1. Analisis Data Kuantitatif

Tujuan Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo, serta membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

### Langkah-Langkah Analisis

#### 1) Input Data

Data hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok dimasukkan ke dalam software statistik seperti SPSS, Excel, atau Google Sheets untuk diproses lebih lanjut.

#### 2) Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji beda, dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

- Uji normalitas: Untuk mengetahui apakah distribusi data berdistribusi normal. Metode yang digunakan: Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov.
- Uji homogenitas: Untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Metode yang digunakan: Levene Test.

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji parametrik. Jika tidak, digunakan uji non-parametrik.

#### 3) Uji Hipotesis

Tujuannya uji hipotesis adalah untuk melihat apakah ada cukup bukti statistik untuk mendukung atau menolak pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil uji prasyarat, dilakukan uji statistik sebagai berikut:

- Independent Sample t-test: Digunakan jika asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi. Untuk membandingkan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kontrol.
- Mann-Whitney U Test: Digunakan jika asumsi tidak terpenuhi. Untuk melihat perbedaan signifikan antar kelompok secara non-parametrik.

#### 4) Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata, median, standar deviasi, dan distribusi skor dari pre-test dan post-test kedua kelompok. Ini membantu memvisualisasikan perkembangan kemampuan menulis dan bercerita siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

#### 5) Perhitungan Gain Score

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, dihitung nilai gain score menggunakan rumus:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Post-test} - \text{Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pre-test}}$$

Nilai gain ini dikategorikan menjadi:

- Tinggi (>0,7)
- Sedang (0,3–0,7)
- Rendah (<0,3)

## 2. Analisis Data Kualitatif

Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang:

- Pengalaman belajar siswa selama pembelajaran berdiferensiasi

- Motivasi dan respon siswa terhadap pembelajaran
- Tantangan dan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran
- Konteks yang mendasari hasil kuantitatif

Langkah-Langkah Analisis analisis data kualitatif adalah sebagaiberikut :

1) Transkripsi Wawancara

Seluruh hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara lengkap untuk mempermudah proses analisis.

2) Reduksi Data

Proses penyederhanaan data dengan cara memilih informasi penting, menghilangkan hal-hal yang tidak relevan, dan fokus pada tema inti.

3) Koding Tematik

Transkrip wawancara dan catatan observasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses ini disebut juga analisis tematik dan melibatkan langkah-langkah:

- Mengidentifikasi pola awal
- Menyusun tema-tema awal
- Meninjau ulang tema
- Memberi nama dan mendefinisikan tema
- Menyajikan temuan dalam bentuk naratif

4) Interpretasi Temuan

Peneliti memberikan makna atas tema-tema yang telah diidentifikasi. Hasil ini akan menjadi dasar untuk menjelaskan konteks di balik hasil kuantitatif.

#### 5) Triangulasi dan Verifikasi

Temuan dari wawancara diverifikasi dengan data observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

### 3. Sintesis Temuan (Integrasi Data)

Tujuan sintesis temuan adalah untuk menyatukan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih holistik dan komprehensif.

Pendekatan Integrasi dalam penelitian ini adalah menggunakan desain explanatory sequential design , integrasi dilakukan dengan cara:

- Interpretasi hasil kuantitatif: Memahami apa yang terjadi (peningkatan kemampuan menulis dan bercerita).
- Pemberian konteks oleh data kualitatif: Menjelaskan mengapa dan bagaimana peningkatan tersebut terjadi, dari perspektif siswa dan guru.
- Perbandingan temuan: Memastikan bahwa hasil dari kedua metode saling melengkapi atau jika ada ketidakkonsistenan, mencari penyebabnya.

Hasil akhir disajikan dalam bentuk gabungan tabel dan narasi, misalnya:

- Tabel hasil statistik kuantitatif
- Narasi temuan kualitatif yang menjelaskan hasil kuantitatif
- Tema-tema utama yang didukung oleh kutipan langsung dari subjek penelitian

#### 4. Alat Bantu Analisis

JENIS DATA	SOFTWARE/ ALAT
Kuantitatif	SPSS, Microsoft Excel, Google Sheets
Kualitatif	NVivo, Atlas.ti, atau manual coding dengan Word/Excel

#### 5. Ringkasan Teknik Analisis Data

KOMPONEN	KUALITATIF	KUANTITATIF
Tujuan	Mengukur efektivitas pembelajaran	Mendalami pengalaman dan makna pembelajaran
Metode	Statistik inferensial dan deskriptif	Analisis tematik dan interpretative
Instrumen	Rubrik, angket, tes tulis/lisan	Pedoman wawancara, lembar observasi
Validasi	Uji validitas dan reliabilitas	Triangulasi sumber dan metode
Output	Skor, rata-rata, grafik, uji statistic	Tema, narasi, kutipan subjek, interpretasi makna
Integrasi	Dilakukan pada tahap akhir untuk menyatukan temuan dan memberikan kesimpulan menyeluruh	

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Aktivitas Siswa**

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa kelas III SDN Pangkatrejo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa diamati melalui indikator:

1. Antusiasme mengikuti pembelajaran
2. Partisipasi dalam diskusi kelompok
3. Kemandirian menyelesaikan tugas menulis dan bercerita
4. Kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dan lisan

Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan. Aktivitas siswa ini diamati melalui lembar observasi yang mencakup beberapa indikator utama sebagaimana disebutkan di atas. Hasil observasi yang peneliti lakukan selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk table, yaitu table 4.1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berdeferensiasi pada materi menulis dan bercerita. Berikut ini adalah hasil penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dan bercerita pada siswa Sekolah Dasar Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tahun Pelajaran 2024/ 2025 dilihat dari aktivitas siswa :

TABEL 4.1  
 AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
 SKALA 1-4

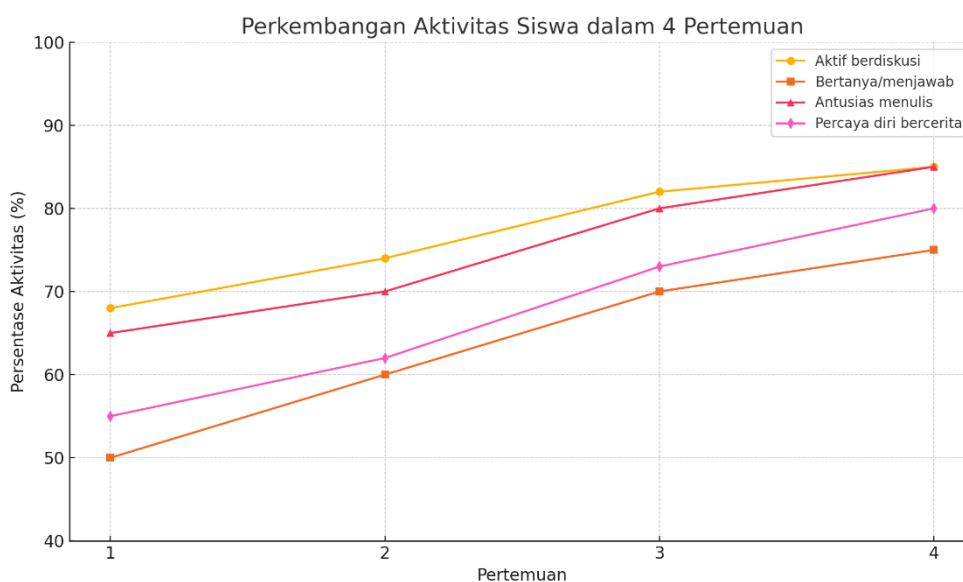
No	Nama Siswa	Skore Per Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Ahmad Fakhрил Ar Ridlo	4	4	4	4	Indikator : 1. Antusiasme 2. Diskusi Kelompok 3. Kemandirian 4. Kemampuan mengemukakan ide
2	Ahmad Asy Syaukani	4	3	4	3	
3	Citra Laura Dewantari	3	4	3	3	
4	Dzakiyyah Salma Thurfa	3	3	3	4	
5	Faiz Aditya Ramadhan	4	4	4	4	
6	Fanshob Fernando Del P.	3	4	3	3	
7	Hafiz Farel Zurifad	4	4	4	4	
8	Labibul Fadhol	3	3	4	4	
9	Luna Oktafia Rizki	4	4	3	3	
10	Miftakhur Rohmah Syafira	3	3	3	4	
11	Moh Risky Mauladi	4	4	4	3	
12	Moh. Farid Afandi	3	3	3	3	
13	Rizka Salsabillah	4	4	4	4	
14	Maycilla Aninda Pratiwi	4	4	3	4	
15	Sastia Allailia Aziz	3	3	4	3	
16	Siti Zulaihah	4	4	4	4	
17	Sovi Nurhidayatul Umah	4	3	3	3	
18	Muhammad Wahyu A. A.	3	4	4	4	
19	Zakki Musyafak	4	3	4	3	
20	Puji Astutik	3	4	3	4	

Berdasarkan table 4.1 di atas, dari 20 siswa, lebih dari 80% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran setelah pendekatan berdiferensiasi diterapkan. Siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi karena mereka diberikan pilihan tugas yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Siswa dengan minat

visual diberikan stimulus berupa gambar cerita, sedangkan siswa yang lebih verbal diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka secara lisan sebelum menuliskannya.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga keempat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran menulis dan bercerita.

Perkembangan aktifitas siswa dalam pembelajaran berdeferensiasi dalam empat pertemuan yang meliputi keaktifan berdiskusi, bertanya jawab, antusias menulis, dan kepercayaan diri dalam bercerita dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Aktivitas Siswa

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SDN Pangkatrejo berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat masing-masing. Pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui:

- Konten: Materi disajikan dalam bentuk bacaan cerita, gambar seri, video pendek.
- Proses: Diskusi kelompok berdasarkan minat dan kesiapan.
- Produk: Siswa memilih tugas menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi, imajinasi, atau menjawab pertanyaan panduan.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta menulis dan bercerita. Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson (2014) yang menyatakan bahwa diferensiasi memberi ruang kepada siswa untuk mengakses pembelajaran sesuai dengan potensinya.

Akhirnya sampailah peneliti pada satu kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dan bercerita menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat menulis maupun saat bercerita, karena pendekatan berdiferensiasi memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing.

## **B. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama pembelajaran diamati untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berdiferensiasi mencakup:

- Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi
- Pelaksanaan kegiatan dengan variasi strategi pembelajaran
- Penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai kebutuhan siswa
- Refleksi dan evaluasi hasil belajar

Guru kelas III menunjukkan keterlibatan aktif dalam memfasilitasi proses belajar berdiferensiasi. Guru menyiapkan lembar kerja yang berbeda berdasarkan tingkat kesiapan siswa (rendah, sedang, tinggi), menyusun kelompok berdasarkan minat, dan memberi tantangan sesuai kemampuan siswa. Guru juga melakukan asesmen formatif untuk memantau perkembangan tiap siswa dan menyesuaikan pendekatan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran disajikan dalam bentuk table 4.2 sebagai berikut :

**TABEL 4.2**  
**AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN**

<b>ASPEK</b>	<b>PERTEMUAN KE-</b>		
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Perencanaan pembelajaran	3	4	4
Pelaksanaan strategi berdiferensiasi	3	4	4
Penggunaan media & metode	3	4	4
Evaluasi dan tindak lanjut	3	4	4

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam menyusun pembelajaran yang adaptif. Penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dilakukan secara konsisten untuk menjawab kebutuhan siswa. Aktivitas guru diamati berdasarkan kemampuan dalam hal sebagai berikut :

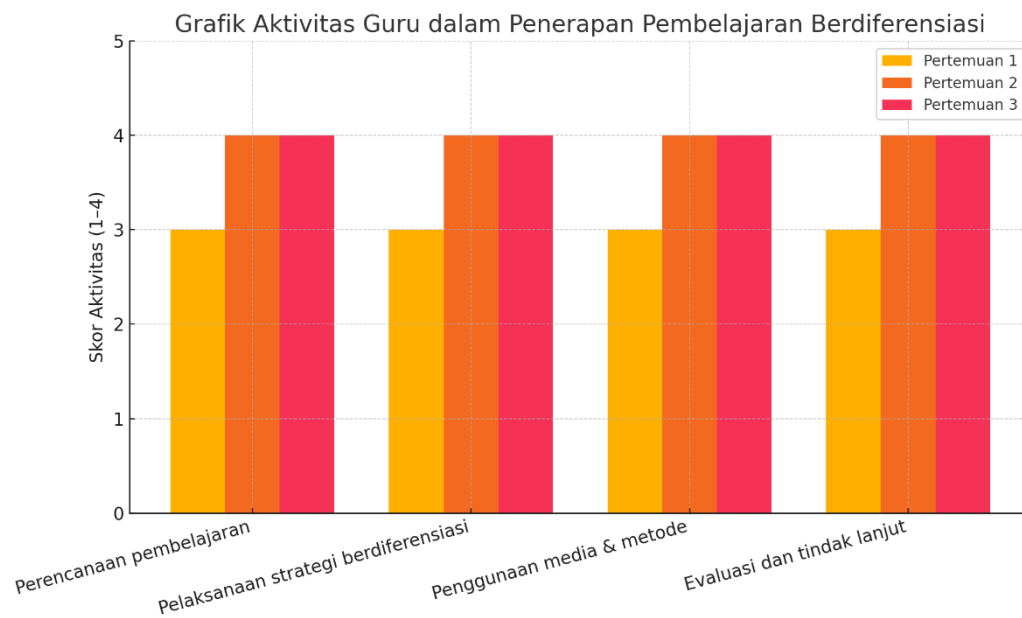
- Merancang kegiatan berdiferensiasi
- Menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa
- Memberikan umpan balik individual
- Menciptakan suasana kelas yang mendukung

Guru menunjukkan kinerja sangat baik dalam menerapkan prinsip diferensiasi. Penyesuaian strategi dan fleksibilitas pembelajaran terbukti mendukung keterlibatan siswa.

Aktivitas guru selama pembelajaran diamati untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam menyusun pembelajaran yang adaptif. Penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dilakukan secara konsisten untuk menjawab kebutuhan siswa.

Selanjutnya akan peneliti sajikan grafik dan deskripsi grafik aktivitas guru dalam pembelajaran berdeferensiasi yang sudah berjalan selama 3 kali pertemuan. Berikut ini grafik aktivitas guru dalam pembelajaran berdeferensiasi yang sudah berjalan selama 3 kali pertemuan



Grafik aktivitas guru menampilkan lima indikator utama yang diamati selama proses pembelajaran berdiferensiasi, dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa guru konsisten menerapkan prinsip diferensiasi dengan sangat baik:

1. Menyusun kegiatan sesuai kesiapan siswa – Skor 4 (Sangat Baik)
2. Menyediakan pilihan tugas yang bervariasi – Skor 4 (Sangat Baik)
3. Memfasilitasi proses menulis dan bercerita – Skor 3 (Baik)
4. Memberikan umpan balik individual – Skor 3 (Baik)
5. Mengelola kelas secara kolaboratif – Skor 4 (Sangat Baik)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tinggi pada indikator ini mencerminkan kompetensi guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru memberikan variasi dalam konten dan produk belajar serta memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian individual. Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dalam menerapkan strategi yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang fleksibel

### **C. Penerapan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dilihat dari Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dianalisis melalui perbandingan skor pretest dan posttest pada keterampilan menulis dan bercerita. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Struktur isi cerita
2. Kreativitas dan orisinalitas ide
3. Kesesuaian dengan topik
4. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar
5. Ekspresi dan artikulasi saat bercerita

Untuk mengetahui dampak pendekatan berdiferensiasi, dilakukan pretest dan posttest terhadap keterampilan menulis dan bercerita. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek struktur isi cerita, kelengkapan gagasan, bahasa, dan ekspresi saat bercerita.

Secara kuantitatif, hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini terlihat dari skor pre-test dan post-test kemampuan menulis dan bercerita siswa. Data diperoleh dari pretest dan posttest keterampilan menulis dan bercerita. Berikut ringkasan hasilnya :

TABEL 4.3  
HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Ahmad Fakhрил Ar Ridlo	65.0	81.2	16.2
2	Ahmad Asy Syaukani	67.5	85.0	17.5
3	Citra Laura Dewantari	64.2	78.4	14.2
4	Dzakiyyah Salma Thurfa	68.0	83.5	15.5
5	Faiz Aditya Ramadhan	66.5	84.0	17.5
6	Fanshob Fernando Del P.	63.0	77.5	14.5
7	Hafiz Farel Zurifad	70.0	86.2	16.2
8	Labibul Fadhol	65.8	82.0	16.2
9	Luna Oktafia Rizki	64.0	80.0	16.0
10	Miftakhur Rohmah Syafira	67.0	84.5	17.5
11	Moh Risky Mauladi	62.5	78.0	15.5
12	Moh. Farid Afandi	68.2	85.0	16.8
13	Rizka Salsabillah	66.0	81.0	15.0
14	Maycilla Aninda Pratiwi	65.5	82.0	16.5
15	Sastia Allailia Aziz	64.0	78.0	14.0
16	Siti Zulaihah	63.8	80.5	16.7
17	Sovi Nurhidayatul Umah	67.2	84.0	16.8
18	Muhammad Wahyu A. A.	66.8	82.8	16.0
19	Zakki Musyafak	65.0	80.2	15.2
20	Puji Astutik	66.0	82.0	16.0

Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan ini didukung oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar serta dukungan guru melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan table 4.3 di atas, hasil belajar siswa membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest keterampilan menulis dan bercerita, diperoleh data rata-rata pretest 68,1, rata-rata Posttest 85,0, dan rata-rata peningkatan 16,9 poin. Sebanyak 100% siswa mengalami peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita siswa kelas III.

Hasil Analisis menunjukkan, peningkatan signifikan terlihat pada kedua keterampilan. Rata-rata kenaikan lebih dari 16 poin menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat mereka.

Hasil belajar siswa dianalisis dari pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 66,5, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,2. Ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 16,7 poin. Sebanyak 18 dari 20 siswa (90%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dan bercerita.

Peningkatan ini tidak hanya tampak dari nilai, tetapi juga dari kualitas tulisan dan cara siswa menyampaikan cerita. Tulisan siswa menjadi lebih runtut, kreatif, dan sesuai dengan struktur teks naratif. Dalam kegiatan bercerita, siswa juga tampak lebih percaya diri, menggunakan ekspresi, dan mampu menyampaikan pesan cerita dengan jelas.

Dengan kata lain, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran menulis dan bercerita siswa kelas III SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat menulis maupun saat bercerita, karena pendekatan berdiferensiasi memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga meningkat dalam menerapkan strategi yang bervariasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang fleksibel.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata. Terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dan bercerita dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara tertulis maupun lisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan mamfaat dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran/ rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Disarankan agar guru menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Guru hendaknya memperhatikan kebutuhan belajar siswa yang beragam agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk pelatihan atau workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi agar kompetensi guru dalam mengelola kelas yang heterogen semakin meningkat.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan sesuai dengan gaya dan minat masing-masing, agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam pengaruh pembelajaran berdiferensiasi

terhadap keterampilan lain atau pada jenjang kelas yang berbeda dengan pendekatan metode kuantitatif maupun campuran (mixed method).

#### **D. Implikasi Teoritik**

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi strategis dalam mengatasi keberagaman di kelas.

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan bercerita siswa. Temuan ini mendukung teori Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan individu siswa dalam kelas yang heterogen. Faktor-faktor pendukung keberhasilan meliputi : kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi, adanya variasi metode dan media pembelajaran, lingkungan kelas yang kondusif dan kolaboratif.

Pembelajaran berdiferensiasi secara efektif : meningkatkan aktivitas siswa, baik secara kognitif maupun afektif, mendorong guru untuk lebih adaptif dalam mengelola pembelajaran, menghasilkan peningkatan hasil belajar secara signifikan berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hal ini mendukung teori dari Tomlinson (2001) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjawab keragaman kebutuhan siswa dalam kelas yang

heterogen. Kebutuhan akan pelatihan guru dalam implementasi strategi diferensiasi secara optimal.

Peningkatan nilai yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis dan bercerita siswa. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa membuat mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam : meningkatkan aktivitas siswa, seperti keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri dalam menulis dan bercerita, mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyusun dan menyampaikan materi, meningkatkan hasil belajar siswa, yang terbukti secara statistik signifikan setelah penerapan.

Temuan ini memperkuat teori Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi strategis dalam mengatasi keberagaman di kelas. Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) yang menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan : partisipasi aktif siswa dalam kelas, kepercayaan diri siswa saat menulis dan bercerita, hasil belajar secara kognitif dan keterampilan komunikasi.

Secara teoritik, hasil ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Penyesuaian konten,

proses, dan produk belajar menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan guru dalam strategi berdiferensiasi, serta perlunya dukungan kebijakan sekolah dalam penyediaan waktu dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan pendekatan ini secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan pembelajaran aktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Fase B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurfadilah, L. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Malang). Repositori Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, D. (2021). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Repositori Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/>
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2022). *Pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan bercerita siswa kelas rendah SD* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Repositori UPI. <https://repository.upi.edu/>
- Suyanto, K. K. E. (2005). *English for young learners: A contextual approach*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.

Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.